



Filosofi “Triasih” Pada Penciptaan Desain Motif Batik Yang Bermakna Harapan

Silvia Ramadhani¹

¹Desain Mode Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ring Road, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta

1prut.silvi.sr@gmail.com

Aan Sudarwanto²

²Desain Mode Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ring Road, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta

2aansudarwanto@gmail.com

ABSTRACT: Indonesian culture is a culture that is closely related to traditional arts with unique and different characteristics, including wayang kulit, angklung, batik, pencak silat, and others. All of these Indonesian cultures have been recognized by UNESCO, one of them is batik. Batik is an identity that can be enjoyed by its visual beauty both from the motifs and colors used. Batik itself has a different meaning in each region. This research uses a method that involves three stages of creating works of art, namely exploration, planning, and embodiment. The batik motif produced in this study is named "Triasih" which means Hope. The motifs in this batik are related to 3 Indonesian cultures which are the main motifs, namely wayang, keris, canting, and several supporting motifs, such as connecting ropes, hibiscus leaf motifs, tie motifs, tumpal motifs, and gunung, as well as ceceg rituals which each Each motif has a variety of philosophical meanings and has a meaning of hope for the culture in Indonesia.

Keywords: Triasih, Motive, Hope, Batik, Culture

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan budaya. Budaya yang banyak ini menjadikan Indonesia salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Budaya yang terdapat di Indonesia merupakan identitas bangsa dan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan entitasnya. Salah satu kebudayaan yang identik dengan Indonesia adalah batik.

Batik menjadi salah satu budaya yang melekat dengan Indonesia. Batik sendiri sudah menjadi budaya Adhuluhung yang menerima pengakuan global sebagai Situs Warisan Dunia dari organisasi internasional UNESCO 2 Oktober 2009 sebagai artikel terdaftar "Warisan budaya takbenda." Salah satu alasannya, karena motifnya Isinya memiliki makna filosofisi tinggi (Agung Cahyana, FP Sri Wuryani, n.d.) . Hal ini dikarenakan batik memiliki simbol dan makna yang dapat melambangkan kebudayaan bangsa. Salah satunya adalah batik memuat identitas budaya yang dapat memberikan pengaruh pada motif yang dimilikinya (Wulandari, n.d.). Oleh karena itu, motif batik dapat menggambarkan dan mencerminkan budaya suatu wilayah di Indonesia. Hal ini membuat setiap daerah memiliki batik dan Indonesia menjadi kaya akan budaya batik.

Batik pada dasarnya adalah hasil cipta seni budaya yang menggambarkan visual indah (Nurchayati et al., 2020). Keindahan visual pada batik dapat terlihat pada corak dan pemilihan warna yang digunakan. Pemilihan corak dan warna yang tepat dapat menghasilkan visual yang indah. Keindahan visual pada batik dapat memberikan ungkapan simbol yang bermakna bagi yang melihat batik. Oleh karena itu, ketika mendesain batik harus tetap memperhatikan keseimbangan corak dan warna.

Batik selalu mengalami perkembangan setiap waktu. Perkembangan ini dapat dilihat dari nilai, makna, dan simbol yang terkandung di dalamnya. Salah satu penanda adanya perkembangan dalam batik adalah inspirasi yang digunakan oleh pembuatnya. Inspirasi ini didapat dari alam sekitar atau hasil dari eksplorasi hal-hal baru. Dalam hal ini pembuat batik dapat mengeksplor lebih jauh tentang budaya-budaya lokal di Indonesia dan melakukan improvisasi dalam pembuatan batik yang dapat menghasilkan batik dengan desain dan motif yang baru. Motif yang baru ini dapat mewakili entitas suatu budaya lokal dengan jelas. Salah satunya adalah batik dengan motif “Triasih”. Motif ini bukan hanya berupa batik dengan motif di atas kain, melainkan batik dengan makna berupa harapan. Kata “Triasih” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti Harapan.

II. METODE

Metode yang digunakan merujuk pada pendekatan dalam penciptaan karya seni menurut Gustami (2007:229-331). Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan. (Of et al., 2021). Tahapan pertama yaitu tahap eksplorasi. Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian yaitu Tindakan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan kemungkinan belum pernah ada dengan sarana objek sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan memenuhi konsep yang dibutuhkan. Dalam Perwujudan karya Desain Motif Batik ini perlu menggali konsep yaitu tentang kebudayaan kesenian di Indonesia. Eksplorasi yang pertama yakni dengan mencari sumber ide untuk menghasilkan sebuah motif yang berkaitan dengan kebudayaan kesenian.

Tahapan kedua yaitu perancangan. Perancangan dilakukan berdasarkan metode Gustami, yakni perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dan hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya yakni membuat beberapa desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih.

Tahap terakhir yaitu perwujudan. Tahapan perwujudan merupakan gagasan atau ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi sebuah karya Desain Motif Batik. Karya yang dibuat penulis yaitu sebuah lembaran A3 Desain motif batik yang dibuat dalam aplikasi Corel Draw



Gambar 1. Metode Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang sangat terkenal dan diakui secara internasional (Print et al., 2023). Ragam corak batik merupakan warisan budaya bangsa yang maknanya dimaknai dengan cara yang berbeda-beda. Batik selalu dikaitkan dengan makna filosofi dalam setiap tema utamanya (Hukum et al., 2022) Batik juga memiliki nilai, makna dan simbol budaya yang kuat dalam perkembangannya. Di sana motif celup bisa dikembangkan melalui eksplorasi hal-hal baru, mengikuti inspirasi pembuatnya. Oleh karena itu, batik tidak hanya sebagai kain hias tetapi juga memiliki berbagai makna mendalam yang dapat menjadi identitas masyarakat Indonesia (Kristie et al., n.d.). berikut adalah filosofi dari desain motif batik Triasih yang memiliki arti harapan dengan tema kebudayaan yang ada di Indonesia.

A. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan pertama dalam proses perancangan seni kriya, salah satunya adalah batik. Tahapan ini meliputi aktivitas seperti identifikasi masalah untuk penentuan tema. Tema yang digunakan dalam batik ini adalah budaya Indonesia yang akan disimbolkan menjadi motif dan memiliki makna/arti harapan yang dapat mengikat beberapa budaya di Indonesia. Identifikasi masalah ini mencakup teknik yang digunakan dalam pembuatan batik. Adapun teknik yang digunakan dalam desain batik ini adalah mendesain batik dengan menggunakan aplikasi corel. Adapun alasan dalam pemilihan teknik adalah untuk memudahkan dalam pembuatan desain batik. Warna yang digunakan pada batik “Triasih” adalah hitam, coklat, emerald green dan kuning keemasan. Masing-masing warna tersebut memiliki arti tersendiri. Warna warna yang terkait masuk dalam batik klasik. Motif Batik yang dihasilkan tema kebudayaan dari studi literature dan pustaka yakni mengambil 3 motif utama 1. Wayang, 2 batik dan 3, keris. Wayang dan batik merupakan hasil kebudayaan Nusantara yang keduanya dinyatakan telah mencapai titik puncak (Nugroho, 2013). 3 komponen budaya itu memiliki makna dan arti masing masing akan dijadikan 1 kesatuan motif dari batik Triasih.

B. Perancangan

Pada bagian ini terdapat dua rancangan desain yang telah dibuat. Tahap perancangan ini terwujud dalam visualisasi atau gambaran dari desain yang telah dirancang. Desain motif batik Triasih menampilkan motif-motif utama yang berkaitan dengan budaya Indonesia, yaitu motif Wayang ke-1, motif Keris ke-2, motif ke-3 dan Canting. Motif Utama ; merupakan unsur pokok pola, berupa gambar bentuk objek tertentu, karena merupakan unsur pokok maka dapat disebut motif utama (pokok). motif pendukung; ada motif berupa gambar yang mengisi ruang; bentuknya lebih kecil dari subjek utama. Motif ini juga bisa digambarkan sebagai selingan(Sudarwanto, 2019) Berikut adalah perancangan motif yang ada pada Desain Motif Batik triasih :

1) Motif-motif pada Triasih

1. Motif Wayang dan Awan

a. Wayang

Filosofi motif wayang pada batik adalah salah satu nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam batik. Motif wayang pada batik memiliki makna filosofis yang mendalam, seperti menggambarkan kisah-kisah pewayangan yang sarat dengan nilai-nilai moral dan ajaran kehidupan. Selain itu, motif wayang pada batik juga dapat diartikan

sebagai simbol dari keberagaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk melestarikan kebudayaan batik sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional oleh UNESCO. Setiap tokoh wayang memiliki filosofi dan makna yang terkait dengan kehidupan manusia.



Gambar 2. Motif Wayang

b. Awan

Motif awan pada batik memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia. Berikut adalah beberapa makna filosofis yang terkandung dalam motif awan pada batik:

- a) Kehidupan yang penuh dengan perubahan. Motif awan pada batik melambangkan kehidupan yang penuh dengan perubahan. Seperti awan yang selalu bergerak dan berubah bentuk, manusia juga harus siap menghadapi perubahan dalam hidupnya.
- b) Keindahan alam Indonesia. Motif awan pada batik juga melambangkan keindahan alam Indonesia yang begitu memukau. Alam Indonesia yang indah dan mempesona menjadi inspirasi bagi seniman batik untuk menciptakan motif-motif yang indah dan bermakna.
- c) Keterkaitan dengan kehidupan manusia. Motif awan pada batik juga memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Seperti awan yang memberikan hujan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, manusia juga harus saling membantu dan memberikan manfaat bagi sesama.

Namun, makna filosofis dari motif awan pada batik dapat berbeda-beda tergantung dari jenis batik dan daerah asal batik tersebut. Sebagai contoh, motif awan pada batik khas Jawa Tengah melambangkan keindahan alam dan kebesaran Tuhan yang harus dihormati dan dijaga.

2. Motif Keris

Keris adalah senjata tradisional Indonesia yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi. Motif keris pada batik menggambarkan bentuk dan ornamen pada

gagang keris, seperti bentuk mata, hulu, dan pamor. Motif keris pada batik memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan keberanian, kekuatan, dan kebijaksanaan.



Gambar 3. Motif Keris

3. Canting

Canting adalah alat yang digunakan untuk membuat batik tulis. Canting memiliki bentuk seperti peniti yang ujungnya berlubang-lubang kecil. Dengan canting, seniman



Gambar 4. Motif canting

batik dapat menggambar motif pada kain dengan meneteskan malam pada kain. Canting juga menjadi simbol dari proses pembuatan batik yang membutuhkan ketelatenan dan keahlian.

Motif-motif batik yang berkaitan dengan budaya di Indonesia memiliki makna filosofis yang dalam dan berkaitan dengan kehidupan manusia. Untuk menjaga dan melestarikan budaya batik, perlu dilakukan pengenalan jenis-jenis batik yang ada di Indonesia dan memperkenalkan makna dan filosofi dari setiap motif batik kepada masyarakat.

4. Tali Penghubung



Gambar 5. Motif Tali

Pada motif penghubung ini juga salah satu motif yang ditempatkan di tengah yakni bermakna sebagai penghubung diantara budaya satu dengan budaya yang lain. Bentuknya diambil dari bentuk angkat besi yang berarti agar senantiasa kuat dalam menjunjung budaya budaya nusantara. Warna emerald green, karena melambangkan kekayaan yang ada di Indonesia yang kaya dan juga warna ini adalah salah satu *trend* warna yang ada di tahun 2022.

5. Motif Daun waru



Gambar 6. Motif Daun Waru

Motif ini berasal dari Daun waru karena bentuknya yang berbentuk *love* yang di kreasikan. Motif ini menggambarkan kecintaan kepada budaya budaya yang ada di Indonesia.

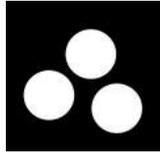
6. Motif Ikat



Gambar 7. Motif ikat

Pada motif ini adalah motif ikat yang penulis kreasikan menjadi 3 tali yang berhubungan erat. Hal ini saya kaitkan dengan budaya yang mewakili di desain motif ini yakni 3 budaya itu disimbolkan menjadi 3 tali yang masing masing harapannya memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan saling bercengkerama tidak saling melepaskan. Motif ikat ini juga diharapkan agar budaya budaya di Indonesia dapat tumbuh bersama saling mendukung satu sama lain.

7. Motif Isen-isen



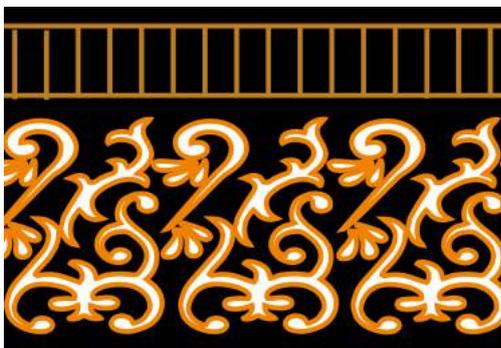
Gambar 8. Motif ceceg

Motif isen-isen pada batik memiliki beberapa makna filosofis yang terkait dengan kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa makna filosofis yang terkandung dalam motif isen-isen pada batik ceceg:

- a. Kehidupan yang penuh dengan liku-liku dan rintangan. Garis-garis halus pada isen-isen melambangkan kehidupan manusia yang penuh dengan liku-liku dan rintangan. Hal ini mengajarkan manusia untuk selalu sabar dan tabah dalam menghadapi segala rintangan kehidupan.
- b. Kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan. Isen-isen pada batik juga melambangkan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi segala rintangan kehidupan. Hal ini mengajarkan manusia untuk selalu kuat dan tahan banting dalam menghadapi segala tantangan kehidupan.
- c. Keindahan dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Isen-isen pada batik juga melambangkan keindahan dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Hal ini mengajarkan manusia untuk selalu menciptakan keindahan dan keharmonisan dalam kehidupannya.
- d. Simetri dan keseimbangan. Motif isen-isen pada batik juga memiliki keterkaitan dengan konsep matematis seperti simetri dan keseimbangan. Hal ini mengajarkan manusia untuk selalu menciptakan keseimbangan dalam hidupnya.

Namun, makna filosofis dari motif isen-isen pada batik dapat berbeda-beda tergantung dari jenis batik dan daerah asal batik tersebut. Sebagai contoh, motif isen-isen pada batik ceceg melambangkan kehidupan yang penuh dengan liku-liku dan rintangan, serta melambangkan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi segala rintangan kehidupan.

8. Motif Tumpal



Gambar 9. Motif tumpal

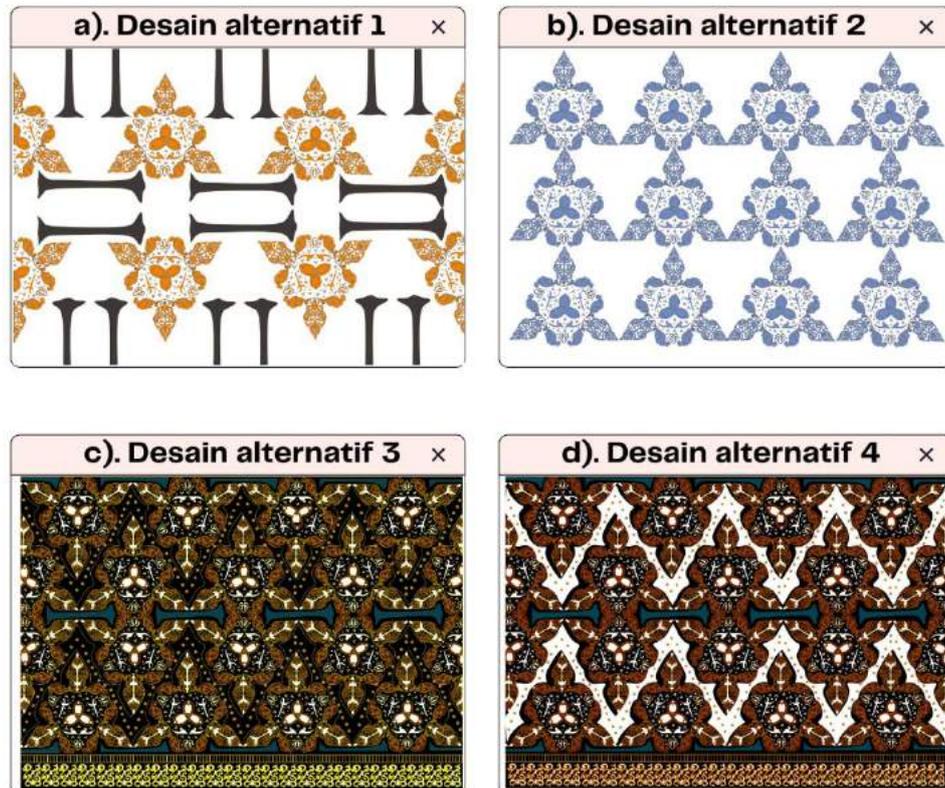
Motif tumpal pada batik memiliki makna filosofis yang mendalam dan merupakan salah satu simbol kebudayaan Indonesia. Berikut adalah beberapa makna dan filosofi dari motif tumpal pada batik:

- a. Simbol dari keberagaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.
- b. Melambangkan kekuatan dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup.
- c. Menggambarkan kesatuan dan persatuan dalam keberagaman, seperti tumpal yang terdiri dari beberapa garis yang bersatu membentuk satu kesatuan.
- d. Melambangkan keadilan dan kebijaksanaan, seperti tumpal yang memiliki ukuran yang sama dan seimbang.

9. Motif Gunungan

Motif gunungan pada batik dapat diartikan sebagai simbol dari keberagaman alam Indonesia yang kaya dan indah, serta melambangkan kekuatan, keberanian, kesatuan, persatuan, keadilan, dan kebijaksanaan. Selain itu, motif gunungan pada batik juga dapat diartikan sebagai simbol dari keberagaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk melestarikan kebudayaan batik sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional oleh UNESCO.

2) Desain Alternatif



Gambar 10. Desain Alternatif

3) Filosofi Pengambilan Warna

Makna warna hitam sebagai background pada desain motif batik. Namun, dapat diasumsikan bahwa penggunaan warna hitam pada desain motif batik dapat memiliki makna dan filosofi yang berbeda-beda tergantung pada motif dan budaya yang mendasarinya. Berikut adalah beberapa kemungkinan makna dan filosofi dari penggunaan warna hitam pada desain motif batik:

1. Melambangkan kekuatan, keberanian, dan ketegasan.
2. Menggambarkan kesederhanaan dan keanggunan.
3. Melambangkan kesedihan dan duka cita.
4. Menggambarkan keabadian dan keberlangsungan hidup.
5. Melambangkan kekuasaan dan keagungan.

Motif batik dengan warna coklat dapat memiliki makna dan filosofi yang berbeda-beda tergantung pada motif dan budaya yang mendasarinya. Namun, berdasarkan beberapa sumber yang terkait dengan batik dan warna, dapat disimpulkan bahwa warna coklat pada batik dapat memiliki makna dan filosofi sebagai berikut:

1. Melambangkan kehangatan, kedamaian, dan ketenangan.
2. Menggambarkan kekuatan dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup.
3. Melambangkan kesederhanaan dan keanggunan.
4. Menggambarkan keabadian dan keberlangsungan hidup.
5. Melambangkan kebijaksanaan dan keadilan.

Warna emas pada desain motif batik dapat memiliki makna dan filosofi yang berbeda-beda tergantung pada motif dan budaya yang mendasarinya. Namun, berdasarkan beberapa sumber yang terkait dengan batik dan warna, dapat disimpulkan bahwa warna emas pada batik dapat memiliki makna dan filosofi sebagai berikut:

1. Melambangkan kemewahan, kekayaan, dan kejayaan, yang sering dikaitkan dengan kebudayaan kerajaan di Indonesia.
2. Menggambarkan keindahan dan keanggunan, yang merupakan nilai estetika yang penting dalam seni dan budaya Indonesia.
3. Melambangkan keabadian dan keberlangsungan hidup, yang sering dikaitkan dengan kepercayaan dan tradisi spiritual di Indonesia.
4. Menggambarkan kebijaksanaan dan keadilan, yang merupakan nilai-nilai yang dihargai dalam budaya Indonesia.
5. Melambangkan keagungan dan kekuasaan, yang sering dikaitkan dengan kebudayaan tradisional Indonesia yang kaya dan beragam.

Namun, makna dan filosofi dari penggunaan warna emas pada desain motif batik dapat berbeda-beda tergantung pada budaya dan tradisi yang mendasarinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks budaya dan makna filosofis dari motif batik tertentu sebelum menafsirkan makna dari penggunaan warna emas pada desainnya.

Makna warna putih pada motif batik klasik yang berhubungan dengan kecintaan pada tanah air. Warna putih juga memberikan kesan yang suci, bersih, murni, tentram Bahagia dan luhur, maka warna putih sebagai lambang untuk terus berbuat kearah kebaikan (Parmono, 1995)

4) Proses Pembuatan

Pembuatan motif batik juga melibatkan pemahaman akan nilai-nilai filosofis dan kebudayaan yang terkait dengan motif yang akan dibuat. Proses pembuatan motif batik juga melibatkan penggunaan teknik menggunakan aplikasi Corel Draw, dan prinsip desain yang tepat untuk menciptakan motif yang indah dan bermakna.

5) Makna Fungsional

Batik Triasih termasuk dalam kelompok batik klasik karena motif klasik pada batik identik dengan motif-motif batik yang memiliki ciri khas tradisional dan memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi. Motif-motif klasik pada batik sering kali terinspirasi dari alam, seperti motif bunga, daun, atau binatang. Selain itu, motif klasik pada batik juga sering kali memiliki makna filosofis yang dalam dan berkaitan dengan kehidupan manusia. Sebagai contoh, motif klasik pada batik Parang memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi segala rintangan kehidupan. Motif klasik pada batik juga sering kali digunakan untuk acara-acara formal seperti pernikahan atau acara adat, karena memiliki nilai estetika yang tinggi dan dianggap sebagai simbol dari kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam.

Oleh karena itu, batik dengan motif klasik seperti batik triasih yang memiliki harapan dapat digunakan untuk acara kepentingan formal seperti acara pernikahan, acara adat, atau acara resmi lainnya. Selain itu, batik dengan motif klasik juga dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari untuk menunjukkan kecintaan pada kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam.

C. Perwujudan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses perancangan. Berdasarkan beberapa rangkaian studi yang telah dilakukan, penulis telah memvisualisasikan sebuah alternatif desain batik yang berjudul “Triasih”. Desain batik ini didesain pada aplikasi corel dan menggunakan kertas berukuran A3. Karya ini memuat beberapa motif batik, yaitu cecek dan tumpal serta mengkolaborasikan beberapa warna tertentu agar dapat menghasilkan suatu karya yang bermakna. Berikut adalah desain terpilih yang berjudul Triasih yang berartikan Harapan.



Gambar 11. Desain Motif Batik Triasih

IV. SIMPULAN

Batik triasih diciptakan dengan motif berdasarkan budaya Indonesia dan dilambangkan dengan tiga budaya yang terkait, yaitu wayang, batik yang disimbolkan dengan canting, dan terakhir keris. Ketiga budaya tersebut merupakan budaya yang dimasukkan ke dalam dunia UNESCO oleh negara. Harapan dalam perancangan motif batik triasih ini adalah agar budaya Indonesia terus diikuti, sehingga masyarakat semakin mengenal budaya yang berlaku di Indonesia, khususnya batik yang menjadi ciri khas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyana, FP Sri Wuryani, S. (n.d.). *OPTIMASI PRODUKSI BATIK DENGAN TEKNIK WAX PRINT SCREEN (WPS) UNTUK PERAJIN BATIK KEMBANG KELI DI KABUPATEN WONOSOBO*.
- Hukum, F., Sosial, I., Politik, I., & Terbuka, U. (2022). *Jurnal Mediakita Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 3(1), 1–10.
- Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. (n.d.). *MAKNA MOTIF BATIK PARANG SEBAGAI IDE DALAM*. 57–69.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.

Nugroho, S. (2013). *DESAIN WAYANG PADA BATIK RAKYAT EKS-KARESIDENAN*.
11(2), 241–250.

Of, E., Crochet, T. H. E., Inroom, T., Using, D., Material, V., Teknik, E., Pada, C., Ruang,
P., & Vetterban, M. (2021). *Arty : Jurnal Seni Rupa EXPLORATION OF THE
CROCHET TECHNIQUE INROOM DIVIDERS USING VETERBAN MATERIAL*.
10(1), 53–62.

Parmono, K. (1995). *Simbolisme Batik Tradisional*. 28–35.

Print, I., Online, I., Hakim, L., Rahmanto, H. R., Kristanto, S. P., & Yusuf, D. (2023).
*Volume 17 , Nomor 1 , Januari 2023 , Page 203-211 KLASIFIKASI CITRA MOTIF
BATIK BANYUWANGI MENGGUNAKAN CONVOLUTIONAL NEURAL
NETWORK*. *17*, 203–211.

Sudarwanto, A. (2019). *PENERAPAN MODEL BENTUK TRANFORMASI
MENGGUNAKAN TEKNIK KARAKTER TERKUAT UNTUK MENGHASILKAN
MOTIF BATIK*. 1–11.